

**PENGARUH KEBUDAYAAN LUAR TERHADAP
KEBUDAYAAN INDONESIA**

Penulis : 1. Ifnur Fadhilla Legthonia (2113053146)
 2. Ni Nyoman Sri Widiyanti (2153053042)
 3. Salsabila Putri (2113053151)

Kelas : 2D

Kelompok : 6 (Enam)

Mata Kuliah : Konsep Dasar IPS

Dosen Pengampu : 1. Dr. Darsono, M. Pd.
 2. Yoga Fernando Rizqi, M. Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia” dengan tujuan memenuhi tugas mata kuliah Konsep Dasar IPS dapat selesai dengan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat bapak Dr. Darsono, M. Pd. dan bapak Yoga Fernando Rizqi, M. Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS yang telah memberikan tugas ini dan semua pihak yang membantu menyelesaikan makalah ini.

Penulis berharap semoga makalah ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Metro, 4 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Kebudayaan.....	3
B. Pengertian Kebudayaan Lokal	4
C. Pengertian Kebudayaan Luar	6
D. Perkembangan Budaya Asing di Indonesia.....	6
E. Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja.....	9
F. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Luar	10
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	14
B. Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kebudayaan yang majemuk pul dan sangat kaya ragamnya. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku bangsa, yang mendiami belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya tersendiri. Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Pada kondisi saat ini kebudayaan mulai ditinggalkan, bahkan sebagian masyarakat Indonesia malu akan kebudayaannya sebagai jati diri sebuah bangsa.

Dilihat dari perkembangan zaman di era globalisasi sekarang amatlah pesat karena penemuan-penemuan baru di segala bidang. Penemuan-penemuan baru di dunia teknologi misalnya yang di dominasikan oleh negara-negara barat, membuat kita takjub sehingga kita hanya dapat menggelengkan kepala serta dapat menikmati dan memakainya sebagai bangsa Indonesia. Selain penemuan-penemuan baru tersebut yang telah membudaya ada juga fenomena lain di era globalisasi yang terjadi di Indonesia khususnya di kalangan remaja, di mana para remaja cenderung meniru kebudayaan barat.

Salah satu contohnya adalah kebiasaan orang-orang barat yang biasa kita saksikan baik di media elektronik, cetak maupun secara langsung seperti cara berpakaian dan mode yang telah menjadi budaya masyarakat kita khusus kalangan remaja. Pengaruh ini dapat merambat lebih cepat ke golongan bawah akibat artis-artis di jagad hiburan yang memiliki tingkat

moderenisasi yang lebih tinggi. Dari perilaku dan gayanya itulah di lihat sebagai contoh dan layak di tiru karena di anggap lebih maju dan modern. Dan kini nilai-nilai kebudayaan kita semakin terkikis karena di sebabkan oleh pengaruh budaya Asing yang masuk ke Negara kita. Untuk itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam makalah ini antara lain:

1. Apa Pengertian dari Kebudayaan?
2. Apa Pengertian dari Kebudayaan Lokal?
3. Apa Pengertian dari Kebudayaan Luar?
4. Bagaimana Perkembangan Budaya Asing di Indonesia?
5. Apa Saja Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja?
6. Bagaimana Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Luar?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam makalah ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Pengertian dari Kebudayaan.
2. Untuk Mengetahui Pengertian dari Kebudayaan Lokal.
3. Untuk Mengetahui Pengertian dari Kebudayaan Luar.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Budaya Asing di Indonesia.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja.
6. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Luar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa pengertian menurut para ahli diantaranya:

1. Clifford Geertz (dalam Tasmuji dkk, 2011: 154), mendefinisikan kebudayaan sebagai suatu sistem makna dan simbol yang disusun yang di dalamnya mengandung pemahaman bagaimana setiap individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, yang pola maknanya ditransmisikan secara historis, dan diwujudkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui sarana komunikasi, pengabdian, dan pengembangan pengetahuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik, yang keberadaannya haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.
2. Edward B. Taylor (dalam Haviland, 1985: 332), memberikan pemahaman bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya termasuk segala pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat.

3. Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Rafiek, 2012: 8), berpendapat bahwa kebudayaan adalah manifestasi dari cara berpikir manusia.
4. Zoet Mulder (dalam Rafiek, 2012: 10), memberikan pernyataan bahwa kebudayaan dapat dipahami sebagai perkembangan berbagai kemungkinan kekuatan kodrat, terutama kodrat manusia di bawah pembinaan akal budi.
5. Koentjaraningrat (2009:144), menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.
6. Alfred North Whitehead (dalam Rafiek, 2012: 10), menyebutkan bahwa kebudayaan dapat dipahami sebagai karya akal budi manusia.
7. M. Rafiek (2012: 11), berpendapat bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang harus ditemukan sebagai sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada, sesuatu yang harus dialihkan dari generasi ke generasi, dan sesuatu yang harus diabadikan keasliannya atau dalam bentuk yang dimodifikasi.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

B. Pengertian Kebudayaan Lokal

Para ahli kebudayaan memberi pengertian budaya lokal sebagai berikut:

1. Abidin dan Saebani, (2014)
 - a. *Superculture*, kebudayaan yang berlaku bagi seluruh masyarakat, contohnya kebudayaan nasional.

- b. *Culture*, lebih khusus, misalnya berdasarkan golongan etnis, profesi, wilayah atau daerah, contohnya budaya Sunda.
 - c. *Subculture*, merupakan kebudayaan khusus dalam sebuah culture, tetapi tidak bertentangan dengan kebudayaan induknya, contohnya budaya gotong royong.
 - d. *Counter-culture*, tingkatannya sama dengan *subculture*, yaitu bagian turunan dari *culture*, tetapi *counter-culture* ini bertentangan dengan kebudayaan induknya, contohnya budaya individualisme.
2. Menurut Ranjabar (dalam Abidin dan Saebani, 2014) bahwa dilihat berdasarkan dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, ada 3 golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai corak sendiri, yaitu: kebudayaan suku bangsa atau kebudayaan daerah, kebudayaan umum lokal dan kebudayaan nasional. Kebudayaan suku bangsa, artinya sama dengan budaya lokal atau budaya daerah, sedangkan kebudayaan umum lokal bergantung pada aspek ruang, biasanya pada ruang perkotaan ketika berbagai budaya lokal atau daerah yang dibawa oleh setiap pendatang. Akan tetapi, ada budaya dominan yang berkembang, yaitu budaya lokal yang ada di kota atau tempat tersebut, sedangkan kebudayaan nasional adalah akumulasi dari budaya daerah.
3. Menurut Ismail (2011), yang dimaksud budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu.

Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Kebudayaan lokal memiliki unsur-unsur pembentuk yang sama dengan kebudayaan secara umum, seperti sistem bahasa, religi, pengetahuan, dsb. Adapun wujud kebudayaan lokal juga memiliki wujud ide, artefak, maupun aktivitas sebagaimana kebudayaan pada umumnya.

C. Pengertian Kebudayaan Luar

Budaya luar atau identik dengan kebudayaan asing sadalah terdiri dari dua kata yang telah dirangkai menjadi satu istilah yaitu budaya dan asing. Menurut bahasa budaya artinya, pikiran, akal budi, atau adat istiadat. Sedangkan asing berarti aneh, belum biasa atau datang dari luar (daerah, negara, lingkungan). Sedangkan yang dimaksud dengan budaya asing adalah budaya regional dan global dengan muatannya berupa nilai-nilai yang berbeda dengan nilai-nilai yang selama ini di anut oleh masyarakat pada suatu daerah (setempat), yang masuk melalui berbagai media, pergaulan, wisata dan lain sebagainya.

Kebudayaan asing disini adalah budaya atau nilai-nilai yang lahir dalam suatu komunitas masyarakat yang dianggap aneh atau belum ada dalam masyarakat Meurubo atau ajaran Islam sebelumnya seperti pola budaya hubungan yang serba bebas antara lawan jenis, model pakaian yang tidak mengindahkan batas-batas aurat, tingkah laku kekerasan, gambar-gambar porno, dan sebagainya. Hal diatas merupakan budaya-budaya bangsa luar yang telah berkembang di negara-negara Islam sekarang ini, budaya ini identik dengan budaya orang-orang Barat yang datang ke Indonesia umumnya atau Aceh pada khususnya, baik secara langsung seperti datangnya orang-orang asing maupun secara tidak langsung melalui TV, Parabola, Internet dan lain sebagainya.

D. Perkembangan Budaya Asing di Indonesia

Budaya asing atau yang lebih dikenal dengan budaya bangsa Barat yaitu Amerika, Eropa dan lain sebagainya, merupakan budaya yang telah masuk dan berkembang di negara-negara Timur atau negara Islam sekarang ini. Indonesia telah berakulturasi dengan berbagai kebudayaan dalam waktu yang lama. Letak strategis Indonesia yang berada pada jalur dua pusat perdagangan internasional pada masa lampau, India dan Cina, memberi pengaruh besar kebudayaan pribumi. Dengan terjadinya pencampuran antara dua budaya tersebut maka mengembangkan kebudayaan asli setempat.

Selain dari pengaruh budaya asing pada masa lampau, perkembangan pesat era globalisasi saat ini semakin menekan proses akulturasi budaya terutatama pengaruh budaya Barat.

Dengan kemajuan teknologi modern mempercepat akses pengetahuan tentang budaya lain. Membawa perubahan sampai ke tingkat dasar kehidupan manusia di Indonesia. Pengaruh interaksi dengan budaya Barat mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat di negara ini, di tambah dengan masalah persediaan bahan pangan, bahan energi, dan bahan industri strategis yang kian langka, serta kesenjangan penguasaan teknologi semakin lebar berisiko pada pergeseran perbedaan dan kepentingan di masyarakat.

Lebih dari itu, kehadiran budaya Barat seakan mendominasi dan selalu menjadi *trend-centre* masyarakat. Kebiasaan dan pola hidup orang barat seakan menjadi cermin moderen. Hal ini jelas mengikis perilaku dan tindakan seseorang. Hembusan pengaruh Barat, di anggap sebagai ciri khas kemajuan dalam ekspresi kebudayaan kekinian. Padahal belum tentu sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi masyarakat sendiri. Keadaan ini terus mengikis budaya dan kearifan lokal yang menjadi warisan terjadi kebudayaan masyarakat nusantara. Dari sinilah juga nilai tradisional secara perlahan mengalami kepunahan karena tidak mampu bersaing dengan budaya moden dalam bentuk pergaulan masyarakat.

Pada awalnya pintu masuk kebudayaan Asing di Indonesia adalah melalui kegiatan penjajahan para orang Asing di Indonesia. Tidak hanya mengambil hasil rempah-rempah dan menjajah pada umumnya. Tetapi, mereka juga menanamkan budaya mereka untuk mencampuri kebudayaan Indonesia. Berbeda dengan masa penjajahan, pada zaman sekarang pintu masuk kebudayaan Asing itu melalui kemajuan teknologi dan informasi. Oleh Siauddin Sardar menyebut masa kini sebagai terjadinya revolusi informasi seperti diulas dalam bukunya Tantangan Dunia Islam di abad 21. Dalam

revolusi informasi tersebut, intervensi informasi sulit dibendung oleh karena arusnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Setiap saat informasuk sudah dapat memasuki setiap kantor dan rumah tangga sekalipun melalui media massa cetak dan elektronik seperti surat kabar, televisi dan internet. Julukan yang sering dipakai untuk menggambarkan peradaban Barat dan masyarakat-masyarakat komponen nya dewasa ini adalah peradaban “teknologis”.

Gambaran-gambaran optimistik tentang teknologi informasi dan perananya yang bermanfaat, memajukan gagasan bahwa komputer tidak pernah salah; ia bisa menyelesaikan semua problem masyarakat; ia bahkan dianggap sebagai “jampi-jampi ajaib” yang bisa menyediakan informasi bagi semua orang. Kebanyakan para remaja di negeri ini telah dibodohi oleh gambaran indah dan berlebihan tentang teknologi dan komunikasi ini. Sejumlah negara sekarang dipandang sudah sampai ke tingkat modern, sedangkan jumlah besarnya masih dalam proses ke arah itu.

Moderenisasi kini telah bergema di dunia. Negara-negara modern merasa bangga karena modernisasinya telah berhasil, sedangkan negara-negara yang sedang berkembang dengan penuh gairah menyertai gerak modernisasi itu. Meskipun demikian, perkembangan teknologi di bidang informasi tersebut, selain memberikan kebebasan untuk mengakses informasi sebanyak-banyaknya akan tetapi tetap ada ruang bagi masyarakat untuk melakukan pilihan-pilihan secara selektif sesuai kepentingan, kebutuhan masyarakat.

Disinilah peran semua pihak untuk terlibat dalam pemberdayaan masyarakat agar mampu memilih dan memilih informasi siaran televisi atau konten informasi di internet agar tidak terjebak dengan informasi kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama yang dianutnya.

E. Pengaruh Kebudayaan Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja

Indonesia di kenal sebagai negara multi etnis dan agama, dari situlah Indonesia memiliki ragam budaya yang berbeda-beda. Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Pada kondisi saat ini kebudayaan Indonesia kini kian memudar secara perlahan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang akhirnya dapat memberikan dampak negatif terhadap kebudayaan asli Indonesia. Dengan banyak berkembangnya media elektronik, kebudayaan barat dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga mulai mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia sebenarnya memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia.

Adapun dampak positif dari masuknya kebudayaan luar antara lain:

1. Inovasi pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat
2. Budaya sosialisasi yang tinggi
3. Pola pikir yang lebih maju sehingga mendukung modernisme
4. Pertukaran Budaya Memberi Kesempatan Remaja Untuk Maju

Adapun dampak negatif dari masuknya kebudayaan luar antara lain:

1. Hilangnya nilai budaya lokal
2. Turunnya rasa Nasionalisme
3. Terjadinya pergaulan bebas
4. Sikap individualis dalam suatu hal
5. Sikap Westernisasi

Pengaruh kebudayaan asing terhadap kebudayaan Indonesia di kalangan remaja antara lain:

1. Cara berpakaian

Dampak negatifnya kebudayaan asing atau barat terhadap masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja sudah sampai tahap

memprihatinkan karena ada kecenderungan para remaja yang sudah melupakan kebudayaan bangsanya sendiri. Budaya ikut-ikutan terhadap cara berpakaian, misalnya: Para remaja tidak ingin dikatakan kuno, kampungan kalau tidak mengikuti cara berpakaian ala barat karena dinilai modern, tren dan mengikuti perkembangan zaman meski memperlihatkan auratnya yang dilarangan oleh ajaran agama maupun bertentangan dengan adat istiadat masyarakat secara turun temurun.

2. Pergaulan Bebas

Selain cara berpakaian dan mode, pergaulan bebas dan cara berhura-hura di kalangan remaja yang di lihat sebagai prilaku yang menyimpang baik secara agama maupun sosial juga menjadi masalah bagi kebudayaan di Indonesia. Umumnya kalangan remaja Indonesia berperilaku ikut-ikutan tanpa selektif sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan yang mereka miliki.

3. Sikap individualis

Para remaja juga merasa bahwa kebudayaan di negerinya sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Sehingga, para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya. Sehingga, pada akhirnya para remaja lebih menyukai kebudayaan barat, dibandingkan dengan kebudayaan kita sendiri.

F. Upaya Mengatasi Dampak Negatif Budaya Luar

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masuknya budaya asing yang memberikan dampak negatif antara lain:

1. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri.
2. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya.
3. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.

4. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya.
5. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.
6. Menyeleksi dan menyaring nilai-nilai budaya asing
7. Bersikap teliti dan kritis terhadap budaya yang masuk
8. Memelihara dan mengembangkan kebudayaan lokal

Untuk mengatasi pengaruh kebudayaan Asing terhadap kebudayaan Indonesia, khususnya untuk membentengi kalangan remaja dari pengaruh negatif diperlukan peran serta dari semua pihak terutama pemerintah dan tokoh masyarakat seperti, para ulama, budayawan serta keterlibatan orang tua di rumah.

1. Peran Pemerintah

Pemerintah hendaknya dapat mengambil kebijakan strategis melalui penataan ulang sistem pendidikan terutama mengenai pengaturan kurikulum. Umumnya di setiap sekolah menerapkan sistem pengajaran pengetahuan mengenai ilmu keagamaan kepada para remaja sekolah dengan waktu yang berjalan selama dua jam dalam seminggu saja. Tentu saja ini kurang memadai waktunya untuk mengharapkan sebuah perubahan perilaku siswa sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran atau kreatifitas guru bidang studi tersebut dalam bentuk kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah seperti kegiatan pengajian atau kajian-kajian tematik menurut pandangan agama.

Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah menata ulang sistem pendidikan dan mendorong kreatifitas guru bidang studi. Mengenai pelajaran dan pemahaman keagamaan sesungguhnya tidak hanya terpaku pada bidang studi agama yang dinilai waktunya kurang memadai tersebut tetapi setiap guru mata pelajaran umum juga dapat memasukkan nilai-nilai agama ketika mengajar di hadapan siswanya. Misalnya, mata pelajaran geografi, guru dapat menjelaskan kekuasaan Tuhan menciptakan langit

dan bumi, sejarah perjuangan nasional yang dipelopori atau dimimpin oleh ulama atau pejuang Islam seperti Pangeran Diponegoro, Sultan Hasanuddin dan lainnya. Tokoh-tokoh pejuang tersebut sekaligus merupakan bentuk perlawanan terhadap penjajahan negara asing yang ingin menguasai wilayah dan sumber daya ekonomi Indonesia juga sekaligus menyebarkan kebuadyaannya.

2. Peran Tokoh Agama dan Budayawan

Peranan para ulama dan budayawan melalui program kerja organisasi keagamaan dan sanggar-sanggar budaya sangat strategis untuk menangkal masuknya budaya asing dalam masyarakat khususnya kalangan generasi muda. Keterlibatan para tokoh agama dan budaya melalui program kerja organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan yang lainnya dapat diarahkan pada pembuinaan remaja agar memiliki ketahanan budaya yang berbasis agama.

Begini juga peranan para budayawan dan seniman melalui organisasi atau sanggar seni dapat merancang program kerja yang diminati oleh kalangan remaja sehingga mereka tidak tertarik dengan budaya hura-hura yang datang dari budaya asing.

Kalau hal ini dapat diperankan secara maksimal oleh para tokoh agama dan budayawan, maka pola pembinaan generasi muda dapat diarahkan kepada penanaman nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama yang lebih terarah dan terukur, baik dari kegiatan-kegiatan internal sekolah seperti pada proses belajar-mengajar maupun di luar sekolah seperti remaja masjid, kesenian dan budaya. Dengan adanya kebijakan ini remaja juga dapat berinterksi sosial secara langsung dengan masyarakat sebagai pelaku sosial.

3. Peran Orang Tua dan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan anak yang paling banyak waktunya. Orang tua adalah figur utama dalam keluarga yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anak dan anggota keluargalainnya. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berkontribusi terhadap kualitas prilaku atau akhlak anggota keluarga terutama anak-anaknya. Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial harus tetap beriklim positif dalam artian orang-orang yang ada dalam sekitar kita harus orang-orang yang “tidak membawa kita kedalam kesesatan”. Orang tua harus bisa mengambil porsi lebih banyak diantara porsi yang lainnya.

Peran orang tua sangat amat dibutuhkan, selain mengawasi anak-anak dan dengan siapa dia bergaul, tetapi sesekali orang tua harus turun langsung mengawasi anak-anaknya agar jangan sampai anak-anaknya salah dalam pergaulan. Pada masyarakat modern, seorang remaja sangat tergantung pada cara orang tua atau keluarga mendidiknya. Melalui interaksi dalam keluarga, remaja akan mempelajari pola perilaku, sikap, keyakinan dan cita-cita serta nilai dalam keluarga dan masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh-pengaruh kebudayaan asing turut dalam perkembangan budaya Indonesia khususnya terhadap kehidupan, kebudayaan dan alam fikiran di kalangan remaja yang dapat merusak ekosistem generasi muda ke depannya.

B. Saran

Sebagai generasi muda hendaknya dapat berperilaku yang selektif terhadap pengaruh globalisasi sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan di negrinya. Serta menanamkan nilai-nilai pancasila dan melaksanakan ajaran Agama dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sita, P. S. (2013). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja. *Blogspot*, 1–22. Diakses pada tanggal 3 April 2022 pukul 18.50 WIB.

Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2019). *Kajian Budaya Lokal*. Diakses pada tanggal 3 April 2022 09.02 WIB.

https://kesbangpol.riau.go.id/media.php?p=detail_artikel&id=207 Diakses pada tanggal 12 April 2022 pukul 10.30 WIB.

NOTULENSI KELOMPOK 6

Moderator : Salsabila Putri (2113053151)

Notulensi : Ni nyoman sri widiyanti (2153053042)

TERMIN 1

1. Nama : Maya Marisa

NPM : 2113053258

Di era modern saat ini, kita ketahui bahwa kebudayaan asing dapat dengan mudah masuk bahkan berkembang di Indonesia. Jika dibiarkan, tentu hal tersebut dapat mengikis atau bahkan menghilangkan kebudayaan asli bangsa Indonesia. Pertanyaan saya, sebagai remaja, Di masa pandemi seperti saat ini, hal apa saja yang dapat kita lakukan untuk tetap mempertahankan kebudayaan lokal agar tidak tergerus dengan kebudayaan asing?.Sekian, terimakasih.

Di jawab oleh:

Nama : Salsabila Putri

NPM : 2113053151

Izin menjawab pertanyaan dari saudari maya.

Dimana saudari maya bertanya perihal sebagai remaja, Di masa pandemi seperti saat ini, hal apa saja yang dapat kita lakukan untuk tetap mempertahankan kebudayaan lokal agar tidak tergerus dengan kebudayaan asing?

Menurut saya, ada banyak cara yang dapat kita lakukan dimasa pandemi.

1. Kita bisa menggunakan media sosial untuk kita memperkenalkan budaya kita kepada orang lain, contohnya: kita memperkenalkan tarian daerah dari Lampung. Karena kita tidak dapat melakukan acara seperti pagelaran. Menurut saya, kita dapat menampilkan tarian kita lewat apk seperti Ig, tiktok, tweeter ataupun apk lain.
2. Kita juga bisa membuat suatu webinar yang membahas tentang budaya Indonesia. Nah, pada saat kita melakukan webinar tersebut otomatis kita

memberi tahu kepada audiens tentang budaya tersebut sehingga para audiens bisa lebih mengenal tentang budaya tersebut.

3. Untuk kita yang masih belum terlalu pandai atau tahu dalam membawakan tarian, musik atau budaya lainnya, kita dapat belajar secara mandiri. Kita dapat berlatih dengan mengikuti tutorial tarian tersebut. Contohnya kita menonton yt. Dimana ketika kita menonton YouTube tersebut kita akan lebih mengerti serta mengenal akan budaya tersebut.
4. Selanjutnya, sebagai seorang remaja kita juga bisa melestarikan budaya tersebut dengan cara menggunakannya. Contohnya: budaya batik. Kita dapat menggunakan baju batik sebagai pakaian kita sehari-hari atau juga bisa dipakai ketika ada acara. Ataupun menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, kecuali ketika kita bertemu dengan daerah lain maka kita menggunakan bahasa Indonesia.
5. Saling belajar dengan teman yang beda daerah, maksudnya nih kita memiliki teman yang berbeda suku kita bisa saling belajar dan mengenal budayanya. Contoh ketika sama bertemu dengan teman saya yang suku Jawa saya dapat mengajarkan kepada mereka bahasa daerah Lampung begitupula sebaliknya teman saya mengajar kepada saya bahasa daerahnya

Intinya sebagai generasi muda sudah kewajiban kita dalam melestarikan budaya kita, karena kalau bukan kita siapa lagi yang mau melestarikannya. Maka dari itu kita sebagai generasi muda itu harus ada kesadaran untuk melestarikan, memperkenalkan budaya tersebut, dan harus mencintai semua budaya yang ada di negara kita.

Jangan sampai kita memiliki sikap membanding-bandingkan budaya daerah satu dengan daerah lain. Tapi kita harus bangga dan menghargai budaya yang ada di negara kita, karena budaya-budaya tersebut itu merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

2. Nama: Adeilla Najwa Salsabila

NPM: 2113053288

Izin bertanya...

Saat ini, banyak anak muda yang lebih menyukai budaya luar dari pada budaya lokal. Misalnya seorang remaja lebih hafal dengan lagu korea/barat dari pada lagu nasional dan lagu tradisional. Tentunya, hal ini terjadi karena kurang ketertarikan remaja akan budaya lokal. Pertanyaan saya, apa saja yang menjadi faktor kurangnya ketertarikan remaja terhadap budaya lokal?

Dijawab oleh:

Nama: Ni nyoman sri widiyanti

NPM: 2153053042

Izin menjawab pertanyaan dari saudari adeilla.pertanyaan beliau adalah Saat ini, banyak anak muda yang lebih menyukai budaya luar dari pada budaya lokal. Misalnya seorang remaja lebih hafal dengan lagu korea/barat dari pada lagu nasional dan lagu tradisional. Tentunya, hal ini terjadi karena kurang ketertarikan remaja akan budaya lokal. Pertanyaan saya, apa saja yang menjadi faktor kurangnya ketertarikan remaja terhadap budaya lokal?

Seperti yang kita ketahui, generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Akibat perkembangan teknologi dan budaya asing yang masuk, membuat generasi muda semakin kurang peduli dan kurang mencintai budayanya sendiri. Karena kurangnya minat mereka untuk mempelajari budaya sendiri, padahal bangsa Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan bahkan ada yang menjadi warisan budaya dunia. Berikut ini adalah hal-hal yang membuat generasi muda lebih menyukai budaya asing dari pada budaya sendiri

1. Kurangnya minat dan kesadaran

Minat merupakan hal yang paling terpenting, mengapa??, karena jika seseorang dipaksa untuk mempelajari sesuatu, maka hal itu tidak akan ada artinya sama sekali. Sesuatu yang dipelajari secara paksa tidak akan dapat dimengerti, oleh karena itu ia harus mempunyai minat untuk mempelajari hal tersebut tanpa adanya paksaan melainkan kesadaran yang timbul dengan sendirinya karena rasa kecintaannya kepada budayanya sendiri.

2.Kurangnya informasi dan pengetahuan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan dari masyarakat khususnya generasi muda. Padahal sekarang ini teknologi sudah berkembang, dengan perkembangan seperti ini kita dapat mengakses informasi dengan sendirinya. Namun generasi muda masa kini banyak yang tidak tertarik untuk membaca hal tersebut melainkan lebih tertarik pada budaya asing yang mereka anggap lebih menarik

3.Akibat teknologi

Teknologi merupakan hal yang paling berdampak pada generasi muda, contoh paling sederhana adalah saat mereka sering menonton film barat, tanpa mereka sadari perlahan mereka mulai mengikuti kebiasaan atau budaya barat. Mereka mulai menyukai pakian yang seksi, gaya rambut, dan banyak hal lain yang mereka ikuti tanpa mereka sadari. Mereka berpikir dengan gaya seperti itu akan terlihat oke saat di publikasikan di akun media sosial mereka.

Padahal mereka bisa saja mengembangkan gaya dari budaya mereka sendiri sehingga terlihat lebih menarik. Jika mereka giat untuk mengembangkannya bisa saja suatu saat nanti masyarakat asing yang akan mengikuti trend gaya dari budaya kita.

dunia bahwa budaya kita memiliki potensi untuk dikembangkan dan dikenalkan kepada dunia, agar kelak nanti budaya kita bisa menjadi trend yang disukai oleh dunia.

Di tambahkan oleh :

Nama : Dhea Octa Veronika

NPM : 2113053170

izin menjawab pertanyaan dari saudari adeilla najwa,
saudari adeilla bertanya apa saja yang menjadi faktor dari kurangnya
ketertarikan remaja terhadap budaya lokal?

1. Akibat malu dan gengsi.
2. Kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia. Padahal Indonesia memiliki tujuh warisan budaya, tiga di antaranya warisan budaya dunia.
3. Masuknya berbagai kesenian dan kebudayaan luar dari berbagai media yang telah berkembang di zaman modern ini, menjadikan seni dan budaya tradisional semakin hari semakin meluntur. seperti yang kita ketahui sedangkan media terutama media online seperti media sosial itu didominasi terutama oleh generasi muda.
4. generasi muda menganggap bahwa kesenian dan kebudayaan tradisional tidak ngetren dan terkesan kuno pada zaman sekarang.
- 5 .menurunnya kualitas budaya. contohnya seperti berbahasa daerah seperti bahasa jawa. Hal tersebut menjadikan generasi muda enggan untuk menonton pertunjukan seni seperti pertujukan wayang contohnya wayang kulit.
6. perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal-hal modern juga lebih menarik dan lebih asik dikalangan remaja.
7. Kurangnya pembelajaran budaya sehingga dampaknya remaja Indonesia kehilangan jati diri sebagai rakyat Indonesia yang memegang teguh budaya Indonesia.
8. Kurangnya support dari pemerintah untuk mempromosikan budaya Indonesia.

sekian jawaban saya untuk kurang lebihnya saya ucapkan terimakasih:)

**3. Nama: Mita Tri Febriyanti
NPM: 2113053001**

Dippt sudah diterangkan bahwa ada dampak Negatif dari budaya asing, dan yang ingin saya tanyakan Bagaimana Upaya untuk mengatasi dampak negatif budaya asing tersebut apalagi dizaman yang modern seperti sekarang ini.

Di jawab oleh:

**Nama: Ifnur Fadhillah Legthonia
NPM: 2113053146**

Izin menjawab pertanyaan dari saudari mita febriyanti.

Dippt sudah diterangkan bahwa ada dampak Negatif dari budaya asing, dan yang ingin saya tanyakan Bagaimana Upaya untuk mengatasi dampak negatif budaya asing tersebut apalagi dizaman yang modern seperti sekarang ini.

Era globalisasi ini membuat budaya asing mudah masuk ke indonesia. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat mendunia, dimana batas wilayah bukan lagi hambatan yang berarti. Hubungan antar bangsa berlangsung lebih aktif. Setiap bangsa pun tidak menutup diri dari bangsa lain. Indonesia sebagai bangsa yang terbuka harus siap menerima pengaruh tersebut. Negara yang berhasil mewujudkan globalisasi harus dapat memanfaatkan globalisasi dalam segi kehidupan tetapi juga harus mampu menyaringnya melalui ideologi bangsa yang kokoh, dengan begitu negara tersebut akan berkembang secara cepat.

Sebaliknya, apabila ketahanan ideologi dan pandangan hidup suatu bangsa rapuh, globalisasi justru akan membuat jati diri bangsa tersebut memudar. Nilai-nilai budaya asing yang sesuai dengan bangsa kita dapat diserap sehingga akan memperkaya nilai budaya bangsa kita, sedangkan

yang kita tidak sesuai atau berdampak negatif harus ditinggalkan. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- * Meningkatkan kesetiaan kita kepada ideologi nasional (Pancasila).
- * Mengembangkan sikap kekeluargaan dan gotong royong.
- * Mengenali dan mengembangkan nilai seni budaya.

Memelihara dan mengembangkan budaya nasional sebagai jati diri bangsa dengan cara mengirimkan misi kebudayaan dan kesenian dari suatu daerah keluar negeri. Selain itu, dapat dilakukan dengan menayangkan dan menyiarkan kebudayaan dan kebudayaan nasional melalui berbagai media, mengadakan seminar membahas kebudayaan daerah sebagai budaya nasional, serta pelestarian dan pewarisan dan pewarisan daerah yang dapat mendorong persatuan dan kesatuan bangsa.

Upaya yang harus kita lakukan untuk mengatasi dampak negatif budaya asing seperti :

- * Memelihara dan mengembangkan kebudayaan nasional
- * Bersikap selektif dalam Menyeleksi dan menyaring nilai-nilai budaya asing
- * Bersikap Teliti dan Kritis terhadap budaya yang masuk
- * Meningkatkan Keimanan dan Takwa
- * memperluas ilmu pengetahuan
- * Menyesuaikan Dengan Norma Indonesia
- * menanamkan kecintaan terhadap budaya negeri
- * mempersiapkan diri dengan baik
- * Menanamkan dan Mengamalkan Nilai Pancasila
- * Bersikap moderat dan menjaga nasionalisme

TERMIN 2

1. Nama : Annisa Salsabila

NPM : 2113053074

Di dalam ppt dijelaskan bahwa counter culture itu bertentangan dengan budaya induknya. Dalam hal ini, counter culture merepresentasikan sekelompok orang yang menerima kepercayaan dan nilai ekstrem yang menolak budaya dominan. Pertanyaan saya, mengapa counter culture ini bisa dapat hadir di dalam kehidupan kita? Apakah gerakan feminism dan LGBT termasuk counter culture juga? Dan bagaimana cara kelompok presenter mengatasi adanya counter culture tersebut?

Di jawab oleh:

Nama : Salsabila Putri

NPM : 2113053151

Counter culture adalah sebuah subculture (norma, maupun perilaku) yang ditampilkan oleh seseorang atau sebuah kelompok yang bertentangan dengan mainstream culture.

Untuk pertanyaan pertama, mengapa counter culture ini bisa dapat hadir di dalam kehidupan kita?

Menurut saya, ada lima faktor yang mendorong terciptanya budaya tandingan dari budaya dominan yang ada, yaitu besarnya kecurigaan dan ketidakpercayaan terhadap institusi sosial, terutama institusi negara; bangkitnya konsumerisme; revolusi seksual; munculnya bentuk-bentuk pemikiran baru; dan penemuan internet serta komputer personal.

Kemudian untuk pertanyaan kedua Apakah gerakan feminism dan LGBT termasuk counter culture juga?

Jawabannya adalah ia, mengapa karena gerakan feminism dan LGBT adalah salah satu contoh dari counter culture. Dimana feminism dan LGBT ini yang berkembang hingga saat ini tu muncul akibat adanya revolusi seksual dan pemikiran baru dari sebagian kalangan masyarakat. Dimana Kesadaran akan kesetaraan dan perbedaan orientasi seksual membuat mereka yang tergolong ke dalam kelompok tersebut mulai membentuk budaya tandingan. Selain itu juga, karena tingkat kemajuan teknologi dan akses internet membuat pengaruh counter culture ini lebih cepat menyebar ke kalangan masyarakat. Yang membuat pengikut feminism dan LGBT ini makin banyak

Bagaimana cara kelompok presenter mengatasi adanya counter culture tersebut?

Menurut saya, cara mengatasi adanya counter culture yaitu dengan memberikan penyuluhan atau membuat sosialisasi kepada semua kalangan terkhususnya anak muda, agar mereka itu mengerti apa itu counter culture, kemudian gunakan kecanggihan teknologi dengan bijak. Maksudnya begini, ketika kita menemukan suatu informasi jangan ditelan dengan mentah-mentah atau mengikuti, tapi lihat dulu informasi itu benar dan baik untuk kita atau tidak. Kemudian kita sebagai calon pendidik atau orang tua siswa harus membimbing mereka kalau bisa orang tua ketika anaknya menggunakan hp itu dilihat diarahkan jangan sampai anak tersebut membaca, menonton LGBT tersebut. Karena apa anak kecil itukah suka meniru apa yang ia lihat, takutnya ketika ia membuka informasi yang berbau LGBT ini dia akan mengikutinya. Contohnya saja ketika anak menonton kartun maka sebagian dari mereka akan meniru tokoh kartun tersebut. Dan yang paling penting harus adanya keimanan dan ketaqwaan dalam diri

kita, karena jika didalam diri kita imannya tinggi maka ia tidak akan mau untuk mengikuti hal”yang tidak baik itu. Yang terakhir ketika kita menemukan orang yang mengikuti gerakan LGBT atau feminism ini beri mereka nasehat, teguran motivasi kepada mereka sehingga mereka dapat berhenti melakukannya.

Di tambahkan oleh:

Nama : Yessi Desmatala Sari

NPM : 2113053101

Menurut keterangan dari pemateri tadi faktor yang mempengaruhi counter culture itu ada dari kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap konstitusi pemerintah, pasti ada usaha dari pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut. Jadi apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi counter culture selain dalam bidang pendidikan?

Jawaban :

Menurut saya, cara pemerintah menanggulangi counter culture selain dalam bidang pendidikan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan di kalangan masyarakat setempat tentang counter culture tersebut, Selain itu, cara lain pemerintah membuat suatu peraturan tentang dilarang Masyarakat untuk mengikuti kelompok LGBT, pemerintah tidak melakukan kebijakan sodomi tapi ketika kaum LGBT tersebut didiskriminasi maka pemerintah tidak akan membantu. Hal tersebut adalah cara pemerintah dalam menangani hal tersebut.

Tanggapan ke 2

Kenapa anak yang disekolah belajar tentang LGBT kenapa masih mau masuk kedalam Kelompok tersebut?

Jawaban:

Menurut saya peserta didik sudah belajar tentang LGBT tetapi dia masih mengikuti hal tersebut itu terjadi dari faktor dirinya sendiri atau lingkungan. Kenapa saya mengatakan demikian, Karena jika lingkungannya mempengaruhi dia untuk ikut di kelompok LGBT maka anak tersebut akan terpengaruh akhirnya anak tersebut

mengikutinya. Selain itu dari faktor dalam diri, ketika anak tersebut memiliki iman dan taqwanya yang kuat mereka tidak akan mau mengikuti budaya tersebut karena dia tahu LGBT tersebut tidak sesuai dengan ajaran agamanya.

**2. Nama : Arya Parawangsa
NPM : 2113053125**

Kita bisa melihat saat ini masyarakat cenderung lebih senang dan bangga ketika mereka menggunakan barang-barang dengan merek luar negeri. Terlebih, produk dengan merek luar negeri juga ikut mendominasi pasar di Indonesia, mulai dari produk teknologi, pakaian, hingga makanan.

Pertanyaannya, apa tanggapan dari pemateri tentang permasalahan tersebut? Apakah hal tersebut berdampak positif atau negatif bagi perkembangan bangsa indonesia?

Di jawab oleh:

**Nama: Ifnur Fadhilla Legthonia
NPM: 2113053146**

Izin menjawab pertanyaan dari saudara arya parawangsa. Kita bisa melihat saat ini masyarakat cenderung lebih senang dan bangga ketika mereka menggunakan barang-barang dengan merek luar negeri. Terlebih, produk dengan merek luar negeri juga ikut mendominasi pasar di Indonesia, mulai dari produk teknologi, pakaian, hingga makanan.

Pertanyaannya, apa tanggapan dari pemateri tentang permasalahan tersebut? Apakah hal tersebut berdampak positif atau negatif bagi perkembangan bangsa indonesia? bagaimana cara kita mengatasi hal tersebut

Hal ini terjadi karena adanya Perdagangan bebas atau Kegiatan ekonomi dan perdagangan secara global antara negara satu dengan negara lainnya yang tidak terikat dalam suatu batasan. Globalisasi

ekonomi saat ini di Indonesia memiliki dampak positif dan juga negatif bagi perekonomian. Dampak positifnya tentu karena terbukanya pasar internasional, kesempatan kerja akan lebih terbuka dan devisa negara pun akan ikut meningkat.

Namun, dampak negatif dari globalisasi ini adalah salah satunya seperti permasalahan yang disampaikan oleh saudara Arya, yaitu masyarakat yg cenderung suka dan bangga memakai produk luar negeri, sehingga terhapusnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri yang memengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia.

Kenapa masyarakat indonesia lebih memilih produk luar negeri dibanding produk lokal?

1. Produk dengan Kualitas Rendah

Masyarakat Indonesia tidak memilih produk dalam negeri dengan alasan produk lokal memiliki kualitas yang rendah dengan harga yang cukup tinggi. Dengan memilih produk luar, mereka mendapatkan produk dengan kualitas tinggi dengan harga yang sebanding.

2. Kemasan yang Kurang Menarik

Kemasan adalah salah satu hal yang dapat menarik daya beli konsumen. Produk luar negeri mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengemas produknya dengan manis dan biaya tersebut biasanya lebih besar dibanding biaya untuk produknya sendiri. sebaliknya, bisnis lokal akan memilih untuk mengurangi tampilan manis pada kemasan produknya dengan alasan untuk menekan harga produknya agar tidak terlalu mahal jika dibandingkan dengan produk luar.

3. Kurangnya Inovasi Produk

Produk luar negeri memberikan inovasi baru untuk menarik pelanggannya sedangkan bisnis lokal biasanya akan meniru inovasi dari produk luar, khususnya produk yang berhubungan dengan fashion. Hal ini yang membuat masyarakat Indonesia lebih tertarik dan memilih produk luar negeri.

4. Lokasi yang Kurang Memadai

Produk luar negeri biasanya dikemas khusus untuk dijual di gerai-gerai tertentu dan biasanya lokasinya pun strategis. Dengan adanya

gerai-gerai tertentu, produk luar akan menjamin kualitasnya dibanding produk yang dijual selain di gerai mereka sehingga konsumen pun akan lebih senang membeli langsung dari gerainya.

5. Gengsi menggunakan produk lokal

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa memakai produk lokal itu terlihat kuno, tidak bermutu dan ketinggalan zaman, membuat mereka gengsi menggunakan produk dalam negeri sehingga mereka lebih menyukai produk luar negeri yang lebih menarik

Padahal banyak manfaatnya jika kita menggunakan produk dalam negeri (lokal) seperti :

1. Produksi dalam negeri meningkat
2. Menambah besar skala usaha dalam negeri
3. Menambah jumlah investasi di Indonesia
4. Meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan
5. Mengurangi angka kemiskinan dan kriminalitas
6. Menambah jumlah pendapatan nasional
7. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
9. Produk Indonesia menjadi tuan rumah sekaligus raja di negeri sendiri
10. Negara kita akan menjadi negara maju
11. Semakin meningkatkan kebanggaan warga terhadap produk sendiri
12. Negara kita semakin bermartabat di mata negara lain

Kita harus menjadi bangsa yang loyal dan bangga terhadap produk negara kita sendiri. Bangga terhadap produk dalam negeri haruslah kita miliki, bukan sekedar slogan semata. Semakin banyak produk lokal yang kita beli, meskipun lebih mahal dan sedikit kurang berkualitas, maka produsen produk tersebut akan mengalami kenaikan keuntungan sehingga dapat mengembangkan produknya menjadi lebih berkualitas. Dan sebenarnya uang yang kita belanjakan tidak keluar ke

negara lain. Hal ini tentunya akan semakin memperkokoh pondasi perekonomian bangsa kita tercinta.

**3. Nama: Saskia Dita Ayu Ningtias
NPM: 2113053227**

Semakin berkembangnya teknologi semakin mudah pula masuknya kebudayaan asing di negara kita ini. Pertanyaan saya menurut kalian langkah yang tepat untuk menyikapi masuknya budaya asing ke Indonesia ini seperti apa?

Di jawab oleh:

Nama : Ni nyoman sri widiyanti

NPM : 2153053042

Izin menjawab pertanyaan dari saudari saskia.Yang pertanyaannya

Semakin berkembangnya teknologi semakin mudah pula masuknya kebudayaan asing di negara kita ini. Pertanyaan saya menurut kalian langkah yang tepat untuk menyikapi masuknya budaya asing ke Indonesia ini seperti apa?

Adanya globalisasi menyebabkan beragam budaya dari berbagai negara menyebar dengan mudah dan cepat dari satu negara ke negara lain karena sudah tidak adanya lagi batas antarruang dan antarwaktu. Indonesia merupakan salah satu wilayah atau negara yang mengalami proses tersebut di mana banyak budaya asing masuk, baik secara langsung melalui hubungan bilateral atau multilateral dengan negara lain dan secara tidak langsung melalui media sosial, misalnya.

Oleh karena itu, cara menyikapi banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia adalah memilih atau menyaring budaya sesuai atau tidak dengan nilai dan norma serta keadaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Jika budaya asing itu sesuai dengan masyarakat Indonesia, maka budaya asing itu dapat diterapkan, diakulturasikan, maupun diasimilasikan dengan budaya Indonesia. Contoh, mendahulukan penyebrang jalan, menghargai waktu (menggunakan waktu dengan baik dan tepat waktu), dan budaya antre.

Sedangkan, jika budaya asing itu tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia, maka budaya itu ditolak dengan cara tidak menerapkannya. Contoh, di beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Belanda, dan Spanyol, melegalkan konsumsi ganja. Namun, di Indonesia mengonsumsi ganja akan mendapatkan sanksi hukuman karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia.

Di tambahkan oleh:

Nama: Tata Nurhaliza

NPM: 2113053008

Izin menanggapi pertanyaan dari saudari Saskia Dita Ayu Ningtias yang bertanya langkah tepat dalam menyikapi masuknya budaya asing ke Indonesia. Menurut saya ada 15 cara untuk menyikapi hal tersebut, yaitu:

1. Bersikap Teliti dan Kritis

Sebagai penerus bangsa, seharusnya kita bisa bersikap lebih kritis dan juga teliti pada beberapa hal baru yang berasal dari luar sekaligus menemukan cara untuk menyaring apakah hal tersebut bisa membawa dampak positif atau negatif dalam kehidupan dan diri sendiri. Seseorang harus bersikap kritis pada sebuah hal baru dan lebih banyak bertanya pada orang yang kompeten dalam bidang tersebut sekaligus lebih teliti mengenai inovasi tersebut sesuai dengan iklim Indonesia serta memastikan tidak melanggar norma yang berlaku di Indonesia sekaligus tetap menggunakan manfaat berpikir positif.

1. Memperluas Ilmu Pengetahuan

Sebelum budaya asing masuk, sebaiknya sebagai orang Indonesia bisa mengetahui tentang beberapa inovasi yang masuk dengan lebih jelas dan rinci. Kita harus mengetahui apa saja kegunaan hal tersebut dari segi ilmu seperti contohnya situs jaringan media sosial yang sekarang ini semakin menjamur untuk semua usia untuk menjalin komunikasi yang sudah terputus atau juga bisa digunakan sebagai cara menghilangkan rasa minder saat bertemu dengan orang lain.

2. Menyesuaikan Dengan Norma Indonesia

Budaya asing yang masuk terkadang juga tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia. Apabila kita melihat beberapa film dari luar yang memakai gaya hidup bebas dan menerapkan disini, maka bisa melanggar beberapa norma yang berlaku di Indonesia sebab melanggar norma kesopanan.

3. Menanamkan Kecintaan Negeri

Sebuah simbol “Aku Cinta Indonesia” memiliki arti jika adat istiadat yang diturunkan dari nenek moyang merupakan benar adanya dan bisa memberikan manfaat yang baik untuk diri sendiri baik pada masa sekarang dan masa depan yang bisa menghasilkan macam macam sifat manusia yang baik.

4. Meningkatkan Keimanan dan Takwa

Agama menjadi pondasi utama pada diri sendiri supaya bisa mengontrol diri sendiri terhadap hawa nafsu yang bisa mengganggu dan membawa ke jurang kenistaan sebab hubungan perilaku dengan sikap sangatlah erat. Agama memegang peranan sangat penting untuk kelangsungan umat sehingga jika seseorang terbawa arus kesesatan, maka agama yang nantinya bisa menolong umat agar bisa berubah menjadi lebih baik.

5. Bersikap Moderat

Cara menyikapi budaya asing juga harus dilakukan dengan sikap moderat yakni tidak menolak dan juga tidak mendukung globalisasi secara penuh. Masyarakat moderat sekarang ini harus bisa berusaha untuk mengambil sisi positif dengan menggunakan cara agar selalu berpikir positif dari budaya asing sekaligus mencegah dampak buruk yang ada dalam budaya asing tersebut. Seseorang yang moderat harus

bisa bersikap kuat sekaligus terbuka dan juga bangga dengan identitas yang dimiliki diri sendiri.

6. Mempersiapkan Diri Dengan Baik

Jaman modern sekarang ini sangat penuh dengan tantangan berbentuk kuatnya budaya asing dari luar dan juga persaingan yang tinggi. Jika kita bisa menghadapi tantangan tersebut, maka itu berarti kita juga sudah bisa melewati era globalisasi. Pengaruh budaya luar yang buruk seperti sikap materialistik, individualisme, emosi dalam psikologi, gaya hidup bebas dan juga konsumtif tidaklah sesuai dengan agama dan pribadi bangsa sehingga kita harus bisa membentengi diri sendiri secara baik supaya bisa membedakan antara pengaruh baik dan juga buruk.

7. Menanamkan dan Mengamalkan Nilai Pancasila

Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan dengan sebaik mungkin dimana Pancasila sebagai ideologi dan juga dasar dari negara Indonesia mutlak wajib dipertahankan sekaligus diwujudkan secara baik dan benar sehingga nantinya harus bisa mewarnai semua aspek dalam kehidupan berbangsa dan bertanah air.

8. Bersikap Selektif

Sikap berikutnya yang penting untuk dilakukan dalam menghadapi budaya luar adalah lebih selektif. Kita tidak bisa menerima semua pengaruh yang berasal dari luar negeri tanpa proses penyaringan terlebih dulu sebagai cara mengatasi kenakalan remaja. Apa yang ada pada budaya luar dianggap bisa memberikan inspirasi dan diterapkan dalam budaya kita, namun sebenarnya harus disesuaikan dulu dengan budaya Indonesia.

9. Menjaga Nasionalisme

Era modern saat ini yang penuh dengan kebebasan bisa saja menyingkirkan rasa nasionalisme bangsa. Rasa cinta pada negara, budaya bangsa dan juga produk dalam negeri nantinya bisa berkurang dan akhirnya merugikan diri sendiri dan bisa menimbulkan gangguan psikologi remaja.

10. Memberi Prioritas Pada Pemulihan Ekonomi

Apabila kita ingin budaya negara sendiri maju dan memiliki sumber daya manusia berkualitas, maka aspek ekonomi menjadi salah satu prioritas yang harus diutamakan mengingat ada macam macam bakat yang dimiliki bangsa Indonesia. Sebab jika tidak, akan ada beberapa konsekuensi yang harus dihadapi seperti kemiskinan yang semakin bertambah, pertumbuhan ekonomi yang semakin lemah dan rendah, meningkatnya harga dari barang barang, angka pengangguran semakin meningkat dan juga potensi konflik masyarakat semakin tinggi.

11. Meningkatkan Potensi Nasional

Dengan sumber daya alam dan juga manusia yang berlimpah, sudah seharusnya kita dalam menyikapi budaya luar bisa memenuhi segala kebutuhan dengan mandiri. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bisa mengolah sumber daya alam yang dimiliki dan tidak tergantung dengan budaya asing.

12. Meningkatkan Perkembangan Mikro dan Kemajuan Teknologi

Indonesia sebenarnya mempunyai potensi dan juga kekuatan dalam usaha mikro seperti menyediakan barang murah untuk rumah tangga atau ekspor, efisiensi dan juga fleksibilitas yang semakin tinggi, semangat usaha yang tinggi, profitabilitas yang tinggi dan juga kemampuan untuk mengembalikan pinjaman yang juga tinggi. Selain itu, dalam menghadapi budaya asing, kita juga harus bisa memasukkan kemajuan teknologi dalam pembangunan seperti contohnya menyediakan jaringan informasi yang berhubungan dengan

banyak pihak dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri.

13. Memanfaatkan Forum Kerja Sama Internasional

Menyikapi budaya asing selanjutnya bisa dilakukan juga dengan memanfaatkan forum kerja sama internasional yang juga menjadi salah satu cara menghilangkan sikap egois. Ini bertujuan agar bisa lebih memperdalam kerja sama agar bisa saling memperoleh keuntungan, lebih mendorong proses globalisasi perdagangan dan investasi sekaligus kerja sama ekonomi dan juga teknologi.

14. Melakukan Deregulasi dan Debirokiasi

Menghadapi budaya asing selanjutnya bisa dilakukan dengan cara deregulasi dan juga debirokrasi yang bertujuan agar bisa tercipta regulasi baru sebagai cara menjadi pribadi yang dewasa untuk menjunjung tinggi supremasi hukum, pengakuan pada hak-hak asasi manusia, hak mengenai kepemilikan, kebebasan dalam berusaha dan juga hak masyarakat sipil.